

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengelolaan keuangan dengan baik akan membantu individu dalam pencapaian tujuan keuangan tertentu. Tujuan tersebut akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan keuangannya. Menurut **CFPB (2015)** kesejahteraan keuangan adalah kondisi dimana seseorang memiliki kontrol dalam keuangan sehari-hari, punya kapasitas untuk menghadapi kesulitan finansial, berada di jalur yang benar menuju tujuan finansialnya dan memiliki kebebasan finansial dalam membuat pilihan yang dapat membuatnya menikmati hidup.

Kondisi-kondisi tersebutlah yang mengakibatkan pentingnya pengelolaan keuangan bagi setiap individu. Menurut **Gitman (2011)**, pengelolaan keuangan pribadi merupakan seni dan ilmu mengelola sumber daya keuangan dari unit individu. Seni dalam mengelola itu menjadi sesuatu yang penting karena kegiatan mengelola membutuhkan kedisiplinan dan menentukan prioritas yang berasal dari pengontrolan diri.

Pengaruh pengontrolan diri dalam pengelolaan keuangan pribadi sangatlah penting. Kontrol diri dapat menjadikan seseorang memiliki sikap bertanggung jawab dalam pengelolaan keuangan. Kontrol diri adalah keseluruhan kemampuan diri untuk mengendalikan diri pribadinya. Ada 4 bidang kontrol diri menurut **Warsono (2010)**, yakni : kognitif, impuls atau dorongan, emosi dan kinerja.

Secara spesifik, penelitian ini akan membahas lebih dalam tentang bidang kontrol kognitif. Ilmu psikologi dalam teori *triadic reciprocal causation* menyatakan bahwa

perilaku seseorang terbentuk atau dipengaruhi oleh *Person* dan *Environment*. *Person* dalam *triadic* ini merujuk secara umum, walaupun tidak eksklusif, seperti memori, antisipasi, perencanaan dan penilaian. Individu menggunakan kapasitas kognitifnya untuk memilih dan memegang kontrol pada lingkungan dan perilakunya karena setiap individu memiliki kemampuan tersebut. Seseorang harus mampu mengendalikan kecerdasan kognitifnya untuk membantu ketika membuat keputusan keuangan. Kelemahan-kelemahan kognitif (atribut psikologi) seperti keinginan yang tinggi, keserakahan, rasa percaya diri dan lainnya akan menyebabkan tidak terarahnya seseorang dalam membuat keputusan keuangan.

Atribut psikologi seperti itu perlu dikontrol. Pengontrolan kemampuan kognitif dengan baik mengartikan bahwa seseorang akan cenderung memiliki rasa kontrol yang positif atas masa depan keuangan mereka. Selain itu, mereka akan memiliki dorongan dan kapasitas untuk mengambil tindakan atau keputusan yang kompeten dan rasional. Alhasil, berujung dengan mendapatkan hasil yang lebih menguntungkan (**Guo et al., 2013**).

Penelitian di bidang perilaku keuangan pribadi perlu dikaji lebih dalam mencakup teori psikologi mengenai bagaimana perilaku seseorang dapat terbentuk (**Xiao, 2008**). Penulis akan menggunakan model yang telah digunakan **Farrell et al. (2016)** dalam penelitiannya. Penambahan model standar ekonomi dari perilaku keuangan pribadi dengan skala psikometrik. Skala psikometrik dapat mengukur rasa kepercayaan seseorang atas kapasitasnya dalam mengelola keuangan dengan sukses dan dalam mencapai tujuan-tujuan keuangannya (*financial goals*) yakni *financial self-efficacy* mereka.

Self-efficacy berasal dari disiplin ilmu psikologi, tepatnya psikologi perilaku. Menurut **Bandura (1997)** *self-efficacy* adalah keyakinan individu atas kapasitasnya untuk melaksanakan perilaku yang diperlukan untuk menghasilkan pencapaian kinerja tertentu, lebih luas lagi, mengatasi tantangan hidup. *Self-efficacy* dapat dinyatakan melalui berbagai

elemen dari perilaku pribadi. Elemen tersebut dapat mencakup seberapa kuat seseorang bertahan terhadap pengaruh iklan, apakah mereka memiliki sikap optimis atau pesimis terhadap masa depan mereka dan apakah mereka berpikir dengan cara memperkuat *diri* (*self-enhancing*) atau memperlemah diri (*self-debilitating*) (**Bandura, 2006**).

Menurut **Bandura (1994)** keyakinan seseorang mengenai *self-efficacy* mereka memengaruhi tindakan apa yang akan mereka pilih untuk lakukan. Seberapa besar usaha yang akan mereka investasikan dalam aktivitas tersebut. Seberapa lama mereka akan bertahan di hadapan hambatan dan pengalaman kegagalan serta resiliensi mereka menghadapi kemunduran. Hal ini berkaitan erat dengan faktor penting kesuksesan pengelolaan keuangan pribadi, yaitu dalam 4 bidang kontrol diri yang sebelumnya telah disinggung (kognitif, impuls atau dorongan, emosi dan kinerja).

Konsep *self-efficacy* dapat diaplikasikan pada konteks ekonomi, dalam penelitian ini khususnya pada pengelolaan keuangan pribadi. Konsep *self-efficacy* yang diaplikasikan pada konteks pengelolaan keuangan pribadi dapat dinalarkan bahwa individu yang memiliki rasa keterjaminan diri (*self-assuredness*) yang lebih tinggi dalam kapasitas pengelolaan keuangannya akan cenderung menganggap kesulitan keuangan apapun sebagai tantangan untuk dihadapi. Individu tersebut tidak menganggapnya sebagai ancaman untuk dihindari (**Bandura, 1994**). Sikap seperti itu berdampak baik pada pengelolaan keuangan pribadi.

Dapat dikatakan, *self-efficacy* memiliki kemampuan untuk menjelaskan seberapa kuat bidang kontrol tersebut dikontrol oleh individu. Secara teori, semakin tinggi derajat *self-efficacy* seseorang dalam bidang keuangan, semakin kuat pula kontrolnya terhadap pengelolaan keuangan pribadinya. Pengelolaan keuangan pribadi yang terkontrol dengan baik merupakan salah satu indikator keberhasilan seseorang mengelola keuangannya.

Keberhasilan seseorang mengelolan keuangannya akan memberikan hasil yang baik, bahkan peningkatan dalam kesejahteraan keuangan seseorang.

Selain *financial self-efficacy*, terdapat faktor kognitif lain yang mungkin mempengaruhi pengelolaan keuangan pribadi, yakni faktor sosio-demografi. Faktor sosio-demografi terdiri dari jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, status perkawinan, pekerjaan, jabatan, dan pendapatan (**Rita & Kusumawati, 2010**). Faktor sosio-demografi yang digunakan dalam penelitian ini adalah usia, pendidikan dan pendapatan. Usia adalah batasan atau tingkat ukuran hidup yang mempengaruhi kondisi fisik seseorang (**Iswantoro & Anastasia, 2013**). Menurut KBBI, pendapatan mempunyai definisi sesuatu yang diadakan, dibuat, dijadikan oleh usaha. Menurut **Iswantoro dan Anastasia, (2013)** pendidikan adalah tingkat penguasaan ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang tentang kemampuannya dalam memahami sesuatu hal dengan baik.

Variabel dependen dalam penelian ini adalah *personal finance management* (pengelolaan keuangan pribadi) yang akan dijabarkan dalam beberapa variabel indikator. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *financial self-efficacy*, usia, pendidikan dan pendapatan. *Financial self-efficacy* akan dijabarkan dalam beberapa variabel indikator sesuai instrumen psikometrik **Lown (2011)** yakni FSES (*Financial Self-Efficacy Scale*).

Penelitian terdahulu telah banyak membahas konsep yang berhubungan dengan *self-efficacy* dalam bidang ekonomi. Penelitian tentang '*investment self-efficacy*' (**Forbes & Kara, 2010**), '*entrepreneurial self-efficacy*' (**Kickul et al., 2008**) dan '*economic self-efficacy*' (**Grabowski, Call & Mortimer, 2001**) contohnya. Ada beberapa penelitian juga yang fokus menguji validitas internal dari *financial self-efficacy scale* (**Dietz, Carrozza & Ritchey, 2008; Amatucci & Crawley, 2011; Danes & Haberman, 2007; Engelberg, 2007; Gutter, Copur & Garrison, 2009**).

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah fokus dalam meneliti bidang kontrol kognitif (*financial self-efficacy* dan faktor sosiodemografi) dalam pengelolaan keuangan pribadi. Instrumen psikometrik (FSES) juga belum pernah digunakan dalam penelitian berlatar belakang geografi Indonesia. Sebelumnya, penelitian serupa oleh **Farrell et al. (2016)** telah dilakukan di Australia. Spesifiknya, penelitian ini melakukan studi kasus pada mahasiswa Program Sarjana S1 Universitas di Kota Bandung.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih jauh tentang *financial self-efficacy* dan faktor sosiodemografi, dengan mengambil judul “**Pengaruh *Financial Self-Efficacy* dan Faktor Sosiodemografi Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi**”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, perumusan masalah yang dapat diambil adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh *financial self-efficacy* terhadap pengelolaan keuangan pribadi?
2. Apakah terdapat pengaruh usia terhadap pengelolaan keuangan pribadi?
3. Apakah terdapat pengaruh pendidikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi?
4. Apakah terdapat pengaruh pendapatan terhadap pengelolaan keuangan pribadi?
5. Apakah terdapat pengaruh *financial self-efficacy*, usia, pendidikan dan pendapatan secara simultan terhadap pengelolaan keuangan pribadi?
6. Berapakah besar pengaruh *financial self-efficacy*, usia, pendidikan dan pendapatan terhadap pengelolaan keuangan pribadi?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian mengacu pada perumusan masalah, yaitu:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *financial self-efficacy* terhadap pengelolaan keuangan pribadi.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh usia terhadap pengelolaan keuangan pribadi.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh pendidikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi.
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh pendapatan terhadap pengelolaan keuangan pribadi.
5. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *financial self-efficacy*, usia, pendidikan dan pendapatan secara simultan terhadap pengelolaan keuangan pribadi.
6. Untuk mengetahui besar pengaruh *financial self-efficacy*, usia, pendidikan dan pendapatan terhadap pengelolaan keuangan pribadi.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan penelitian berupa kegunaan praktis dan teoritis.

a) Manfaat praktis

- Bagi individu

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran bagi individu tentang bagaimana cara mengelola keuangan pribadinya berhubungan dengan derajat *financial self-efficacy* yang dimiliki agar dapat mengelolanya dengan lebih baik lagi.

- Bagi *financial planner*

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi *financial planner* mengenai bagaimana mengenali kliennya lebih dalam terkait dengan psikologi (*financial self-efficacy*) dan faktor sosiodemografi dalam mengelola keuangan. *Financial planner* akan mendapatkan informasi tambahan mengenai kemampuan kontrol kliennya jika melakukan tes pengukuran derajat *financial self-efficacy* sehingga dapat memberikan pengaruh positif dalam bentuk masukan atau lainnya untuk mendapatkan hasil keuangan yang lebih baik.

b) Manfaat teoritis

- Bagi akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat mengkonfirmasi teori mengenai aspek kognitif yang mempengaruhi pengelolaan keuangan pribadi, khususnya *financial self-efficacy* yang merupakan gabungan dari disiplin ilmu keuangan dan psikologi dan faktor sosiodemografi.

- Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan diskusi maupun referensi acuan mengenai konsistensi keterkaitan *financial self-efficacy* dan faktor sosiodemografi dengan pengelolaan keuangan pribadi.